

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan yang berisi data keuangan dan informasi tentang aktivitas operasional perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki tanggung jawab dalam melaporkan mengenai keuangan dan kinerja perusahaan, tanggung jawab tersebut dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan serta dapat memberikan informasi penting kepada pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*). Informasi di dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan ekonomi dimasa mendatang.

Dalam pelaporan, asimetri informasi mungkin saja dapat terjadi yang dikarenakan oleh adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memiliki kualitas dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), semakin baik laporan keuangan maka informasi yang dihasilkan akan semakin relevan. Suatu perusahaan memerlukan jasa profesional untuk mengaudit laporan keuangannya agar dapat memastikan bahwa perusahaan telah menyajikan sesuai SAK, sehingga laporan keuangan tersebut dapat memberikan keyakinan bagi pengguna laporan keuangan dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Audit laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik. Laporan keuangan yang belum diaudit, kewajarannya kurang dapat dipercaya oleh pihak yang memiliki kepentingan. Dengan dilakukannya audit pada laporan keuangan diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi antara pihak manajemen

dan pihak yang berkepentingan terutama pemegang saham (investor), karena dengan adanya pihak ketiga yang independen akan memberikan jaminan validitas laporan keuangan. Pihak ketiga yang dapat melakukan audit laporan keuangan ialah akuntan publik, dimana akuntan publik memiliki peran dalam melakukan proses audit terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Akuntan publik harus membuat laporan audit setelah melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan klien, dengan tujuan mempertanggungjawabkan opini yang dikemukakan pada laporan audit tersebut. Menurut Novirilia, Arza, dan Sari (2019) akuntan publik merupakan pihak yang kompeten dan independen dalam mengaudit laporan keuangan.

Persaingan dalam pelayanan jasa akuntan publik, membuat akuntan publik bekerja lebih keras agar dapat bertahan dalam persaingan yang ketat didunia bisnis sehingga mendapat kepercayaan dari publik. Kepercayaan dari pengguna laporan keuangan auditan terhadap akuntan publik, membuat akuntan publik harus menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk menambah kredibilitas informasi laporan keuangan diperlukan kualitas dari proses audit. Menurut Aqmarina dan Yendrawati (2019) kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk mengungkapkan kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan klien, serta sejauh mana kemampuan audit untuk mengungkapkan kecurangan.

Novirilia *et al.* (2019) berpendapat bahwa kualitas audit yang baik ialah auditor mampu mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dari laporan keuangan jika terjadi pelanggaran aturan dalam penyusunan dan adanya salah saji material yang sengaja dilakukan oleh perusahaan. Tujuan auditor dalam mengaudit adalah untuk memberikan keyakinan yang akurat jika laporan keuangan tidak terdapat kesalahan material yang disengaja. Kemungkinan adanya kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan dapat dideteksi dan dilaporkan oleh auditor, adanya kemungkinan auditor tidak melaporkan

kesalahan pada laporan keuangan melalui laporan audit dapat dijadikan cara untuk mengukur independensi dan kinerja auditor.

Terdapat banyak kasus yang menunjukkan bahwa adanya tugas dan tanggung jawab akuntan publik yang tidak sejalan. Akuntan publik yang seharusnya dapat menjamin kredibilitas dari laporan keuangan ternyata dapat terlibat dalam berbagai kasus pelanggaran akuntansi yang dilanggar oleh manajemen perusahaan. Kasus yang melibatkan akuntan publik ternama adalah kasus oleh Enron Corporation dan Arthur Andersen. Kasus Enron yang melibatkan akuntan publik Arthur Andersen bertanggungjawab atas audit laporan keuangan sehingga reputasi Arthur Andersen jatuh bahkan keluar dari barisan Big Five.

Kasus yang melibatkan akuntan publik juga terjadi di Indonesia. Seperti kasus PT Kimia Farma Tbk yang melibatkan auditor dari KAP Hank Tuanakotta dan Mustafa disebabkan karena auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan yang terjadi (Bapepam, 2002). Selain itu, kasus PT Hanson International Tbk (MYRX) yang melibatkan akuntan publik Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young Global Limited (EY) setelah OJK menilai bahwa KAP tersebut telah melanggar standar profesi akuntansi karena tidak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan. (cnbcindonesia.com).

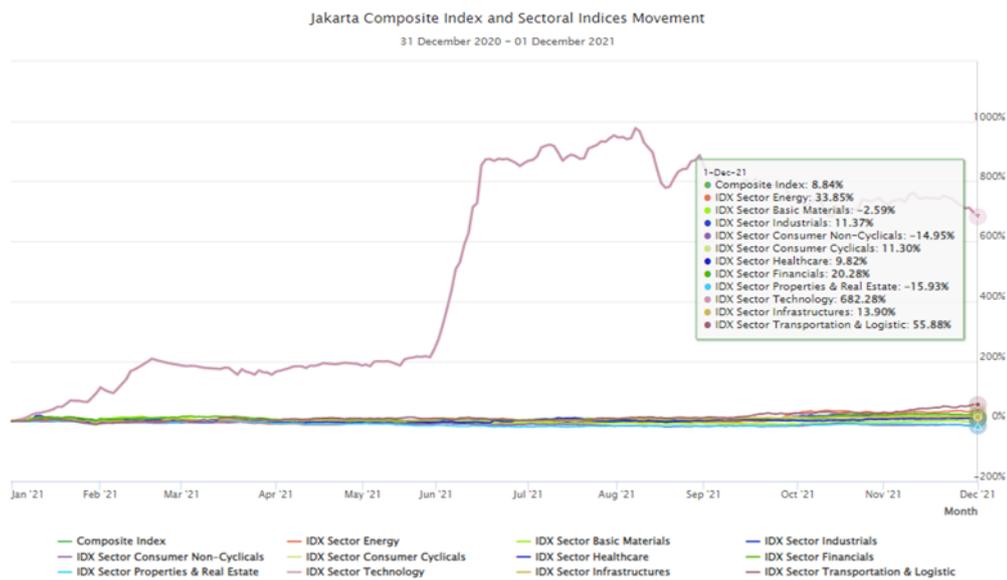
Kasus diatas menjelaskan bahwa dalam menjalankan proses audit, auditor sering menghadapi banyak kemungkinan yang dapat mempengaruhi kinerja dan independensinya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harusnya tidak hanya sekedar mengikuti prosedur audit saja, tetapi juga harus menerapkan sikap independen agar tidak terjalin hubungan emosional antara auditor dan klien (Ramdani, 2016). Seorang auditor harus dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas agar dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga harus bisa meningkatkan kemampuan diri.

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam memahami perusahaan klien dan sistem akuntansi di perusahaan tersebut. Menurut Apandi (2014) Pemahaman auditor terhadap hal tersebut didasarkan pada pemahaman atas standar akuntansi yang berlaku umum. Kualitas audit pada penelitian Ardani (2017) menggunakan reputasi KAP sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. KAP *big four* dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *non-big four*, karena KAP *big four* dipandang memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan KAP selain *big four*. (Kurniasih dan Rohman, 2014). Kelebihan yang KAP *big four* miliki ialah banyaknya jumlah dan jenis klien yang sudah ditangani KAP *big four*, banyak jenis jasa yang ditawarkan, banyaknya jumlah auditor dalam KAP, dan adanya afiliasi internasional (Giri, 2010).

Dalam perkembangannya, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *Fee audit*. *Fee audit* adalah bayaran atau imbalan yang diterima auditor setelah memberikan jasa pemeriksaan kepada kliennya (Lee dan Sukarhta, 2017). Chrisdinawidayanty *et al.* (2016) mengasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan menetapkan *fee audit* yang tinggi juga, hal ini dikarenakan auditor dengan *fee audit* yang tinggi memiliki kinerja yang lebih baik dan akan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain itu, menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) imbalan jasa audit yang terlalu rendah dapat mengakibatkan timbulnya ancaman kepentingan pribadi sehingga kode etik profesi akuntan publik tidak dipatuhi.

Peneliti memilih perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sebagai sampel yang diteliti karena masih sedikitnya penelitian mengenai kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi. Selain itu, perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat. Berdasarkan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan juga Indeks Sektoral dari periode 31 Desember 2020 – 01 Desember 2021, indeks IDXTECHNO yang berisi perusahaan-perusahaan sektor teknologi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat yaitu sebesar 682,28% dibandingkan indeks sektoral lainnya. Oleh karena itu, pertumbuhan yang begitu pesat dari perusahaan-perusahaan sektor teknologi ini perlu memiliki kualitas audit yang baik. Laporan keuangan perusahaan haruslah dapat dipercaya sehingga para investor dan calon investor



Gambar 1.1 Pergerakan IHSI dan Indeks Sektoral

lainnya dapat menanamkan modal di perusahaan tersebut dengan aman.

Pengukuran kualitas audit melalui penelitian sendiri tidak benar-benar dapat menunjukkan hasil yang konkrit, karena untuk dapat mengetahui secara pasti kualitas audit yang dihasilkan oleh seorang auditor adalah dengan melihat kertas kerja perikatan yang digunakan oleh auditor selama melakukan perikatan audit. Sedangkan kertas kerja perikatan adalah dokumentasi auditor selama perikatan yang bersifat rahasia dan harus dijaga. Menurut Standar Audit (“SA”) 230 Dokumentasi Audit, menjelaskan bahwa kertas kerja merupakan milik auditor tidak diperkenankan untuk mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien. Sehingga, sulit untuk mengetahui kualitas audit secara konkrit karena bertentangan dengan ketentuan yang ditetapkan terkait pengungkapan informasi.

Penelitian mengenai kualitas audit sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Novrilia *et al.* (2019) dengan variabel penelitian *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP untuk mengukur kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Fee Audit*, *Audit Tenure* dan Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain itu, dalam penelitian Permatasari dan Astuti (2018) dengan variabel penelitian *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi KAP untuk mengukur kualitas audit pada perusahaan property, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *Fee Audit*, Rotasi Audit dan Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian-penelitian terdahulu masih terdapat berbagai perbedaan baik itu hasil penelitian, populasi serta sampel yang berbeda.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fee Audit* dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?
2. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Fee Audit* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi KAP terhadap kualitas audit apda perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu terutama dalam bidang audit, menambah wawasan mahasiswa dan memberikan literatur tambahan yang dapat digunakan sebagai acuan oleh perusahaan atau peneliti lainnya serta dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman serta gambaran lebih dalam mengenai kualitas audit.

1.4.2 Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis adalah manfaat penelitian secara praktis untuk memecahkan masalah secara praktikal atau sebagai alternatif solusi suatu permasalahan. Berikut adalah kontribusi praktis dari penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan keilmuan, sebagai rujukan tambahan serta menambah informasi dan wawasan.

2. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada stakeholder dalam menganalisa laporan keuangan pada sektor keuangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan oleh KAP kepada kliennya.